

Potensi Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Timur: Tinjauan Berdasarkan Kondisi Geografis Dan Produksi

Inosensius Harmin Jandu*, Nikolaus Donesius Budiman, Lorensius Santu

Prodi Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Peternakan Universitas Katolik Indonesia Santu
Paulus Ruteng

Alamat korespondensi: harminjandu@gmail.com

ABSTRACT

Agricultural Potential of East Nusa Tenggara Province: Overview Based on Geographical Conditions and Production

East Nusa Tenggara (NTT) has great potential in the agricultural sector, supported by diverse geographical conditions and abundant natural resources. However, this sector also faces a number of challenges that hinder its growth. This research aims to identify agricultural potential in NTT from a geographic and production perspective, as well as identify the obstacles and challenges faced. This research uses a qualitative approach by analyzing secondary data from various sources, such as literature, journals and statistical data from the Central Statistics Agency (BPS). Data analysis was carried out descriptively. The research results show that NTT has great potential in the agricultural sector, but faces obstacles such as extreme geographical conditions, limited infrastructure and climate change. To maximize this potential, comprehensive and sustainable efforts are needed.

Keywords: Agricultural Sector, Geographical, Potential, Productio

Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, didukung oleh kondisi geografis yang beragam dan sumber daya alam yang melimpah. Namun, sektor ini juga menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat pertumbuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pertanian di NTT dari sudut pandang geografis dan produksi, serta mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis data sekunder dari berbagai sumber, seperti literatur, jurnal, dan data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NTT memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, namun menghadapi kendala seperti kondisi geografis yang ekstrim, keterbatasan infrastruktur, dan perubahan iklim. Untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Geografis, Potensi, Sektor Pertanian, Produksi

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah, memiliki potensi pertanian yang sangat besar. Sektor pertanian tidak hanya berperan dalam menyediakan pangan bagi masyarakat, tetapi juga memiliki peran penting dalam memperkuat ekonomi. Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi. Dengan pengelolaan yang tepat dan dukungan kebijakan yang kondusif, sektor pertanian dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan

ketahanan pangan nasional (Kusumaningrum, 2019). Pengembangan sistem informasi komoditas pertanian berbasis lokasi geografis merupakan langkah yang sangat positif untuk meningkatkan produktivitas pertanian di Indonesia, dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak, sistem ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi petani dan berkontribusi pada ketahanan pangan nasional. (Putra et al., 2024)

Sektor pertanian di Maluku Utara memiliki peran yang sangat penting dalam struktur perekonomian daerah. Untuk

mempertahankan dan meningkatkan kontribusi sektor pertanian, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas, diversifikasi produk, dan memperkuat infrastruktur.(Saban et al., 2024). Studi kasus PT Agro Jabar memberikan contoh yang baik tentang bagaimana perusahaan pertanian dapat menggunakan analisis strategis untuk mengambil keputusan yang tepat. Dengan fokus pada pertanian kontrak kentang dan upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas, PT Agro Jabar memiliki potensi untuk menjadi pemain utama dalam industri kentang di Indonesia(Alamsyah & Wulandari, 2022). Salah satu temuan penelitian memberikan gambaran yang sangat positif tentang peran sentral sektor pertanian, khususnya komoditas padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan, dalam perekonomian Indonesia. Nilai indeks keterkaitan yang tinggi pada komoditas-komoditas tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak hanya menjadi penyedia bahan baku bagi industri lain, tetapi juga memiliki pasar yang luas dan potensial untuk terus berkembang.(Syofya et al., 2018). Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Kabupaten Banjarnegara. Dengan fokus pada pengembangan subsektor tanaman bahan makanan, meningkatkan produktivitas, dan memperluas pasar, sektor pertanian dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat(Oktafiana Fortunika et al., 2017)

Sektor pertanian di Kabupaten Kupang memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Adanya komoditas unggulan yang telah teridentifikasi melalui perhitungan LQ dan kinerja sektor merupakan modal dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut (Basri et al, 2019). Temuan penelitian menggarisbawahi pentingnya produktivitas lahan basah dalam meningkatkan produksi pertanian. Namun, peningkatan produksi pertanian semata tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi regional dan mengurangi kemiskinan secara signifikan. Pertumbuhan ekonomi yang lebih luas

berperan penting dalam proses pengentasan kemiskinan.(Susilastuti, 2018). Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi potensi besar sektor PKP dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Namun, penelitian juga menyoroti adanya kendala kapasitas yang menghambat optimalisasi potensi tersebut. Temuan ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi sektor PKP di Indonesia dan menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran.(Wisnujati & Patiung, 2020)

Temuan juga terlihat jelas bahwa Desa Antara memiliki potensi besar untuk tumbuh secara ekonomi, terutama berkat lokasinya yang strategis. Namun, sejumlah kendala menghambat optimalisasi potensi tersebut (Munandar, 2024). Dominasi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam PDRB NTT mengindikasikan ketergantungan yang tinggi pada sumber daya alam. Hal ini mencerminkan kondisi geografis NTT yang sebagian besar merupakan wilayah pedesaan dengan potensi sumber daya alam yang melimpah.(Abdillah & Yuniarti, 2024). Nusa Tenggara Timur, dengan beragam kondisi geografisnya, menyimpan potensi pertanian yang sangat besar. Pulau-pulau yang menyusun NTT memiliki karakteristik tanah, iklim, dan topografi yang bervariasi, menciptakan keragaman hayati yang kaya dan cocok untuk berbagai jenis tanaman. Potensi pertanian di NTT sangat besar, namun masih banyak tantangan yang harus diatasi. Dengan upaya yang tepat dan berkelanjutan, sektor pertanian dapat menjadi tulang punggung perekonomian NTT dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui potensi pertanian propinsi Nusa Tenggara Timur dari tinjauan geografis dan produksi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan data sekunder berupa literatur, jurnal, studi kepustakaan,

catatan, laporan, atau buku yang diterbitkan oleh berbagai institusi Penelitian ini dilakukan di Propinsi NTT, Penelitian ini mulai pada bulan Mei-Agustus 2024. Sumber data yaitu data skunder BPS, Dinas Pertanian, literatur. Metode analisis yang di gunakan adalah metode analisis deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Geografis NTT Yang Mendukung Pertanian

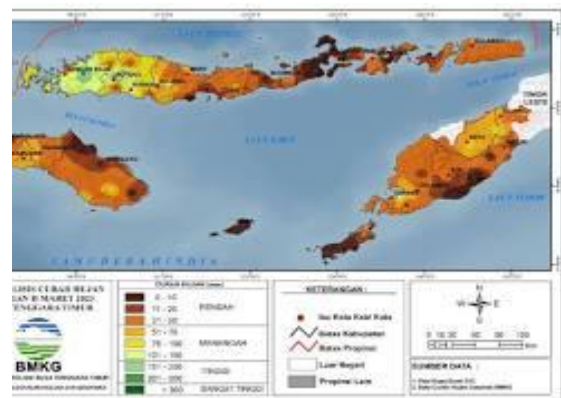
NTT memiliki keanekaragaman kondisi geografis yang unik, yang memberikan potensi besar bagi pengembangan sektor pertanian. Karakteristik utama yang mendukung sektor pertanian di NTT: Iklim tropis NTT memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang cukup sepanjang tahun, meskipun ada periode musim kemarau. Iklim ini sangat mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman, baik tanaman pangan, hortikultura, maupun perkebunan. Tanah Vulkanik yang Subur: Banyak wilayah di NTT memiliki tanah vulkanik yang kaya akan mineral, sehingga sangat subur dan cocok untuk pertanian. Tanah vulkanik ini mampu menyimpan air dengan baik dan memiliki struktur tanah yang baik untuk perakaran tanaman. Relief yang bervariasi NTT memiliki relief yang bervariasi, mulai dari dataran rendah hingga pegunungan. Variasi ketinggian ini memungkinkan tumbuhnya berbagai jenis tanaman yang memiliki kebutuhan iklim dan tanah yang berbeda-beda. Potensi Sumber Daya Air: Meskipun seringkali terjadi musim kemarau, namun banyak sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk irigasi, seperti sungai, danau, dan mata air. Ketersediaan lahan NTT masih memiliki lahan yang luas yang belum tergarap secara optimal, sehingga masih ada potensi besar untuk pengembangan pertanian. Dengan mendapatkan pengakuan sebagai produk dengan indikasi geografis, komoditas pertanian lokal dapat memiliki nilai tambah yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan mendorong pengembangan agrowisata. (Seruni et al., 2024)

Data Geografis Nusa Tenggara Timur (NTT)



Gambar.1 Peta Tanah Nusa Tenggara Timur

Peta tanah NTT menunjukkan beragam jenis tanah, mulai dari tanah vulkanik yang subur di beberapa wilayah hingga tanah kapur yang kurang subur di wilayah lain. Jenis tanah ini sangat mempengaruhi jenis tanaman yang cocok ditanam dan tingkat kesuburan tanah. Tanah Vulkanik: Umumnya ditemukan di daerah pegunungan dan lereng gunung berapi. Tanah ini kaya akan mineral dan sangat subur untuk berbagai jenis tanaman. Tanah Kapur: Sering ditemukan di daerah karst atau gersang. Tanah ini memiliki kandungan mineral yang rendah dan memerlukan pengelolaan khusus agar tetap produktif. Tanah Alluvial: Terbentuk dari endapan sungai, umumnya subur dan cocok untuk pertanian.



Gambar.2 Peta Iklim Nusa Tenggara Timur

NTT memiliki iklim tropis dengan dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan yang tidak merata dan tingkat evaporasi yang tinggi menjadi ciri khas iklim NTT. Musim Hujan: Terjadi pada bulan November hingga April, dengan intensitas curah hujan yang bervariasi antar wilayah. Musim

Kemarau: Terjadi pada bulan Mei hingga Oktober, dengan curah hujan yang sangat rendah.

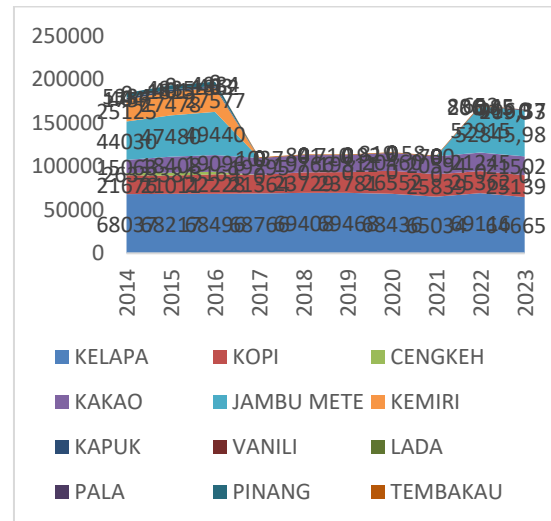
Gambar.3 Peta Topografi Nusa Tenggara Timur



Gambar.3 Peta Topografi Nusa Tenggara Timur

Topografi NTT sangat bervariasi, mulai dari dataran rendah hingga pegunungan. Kondisi topografi ini mempengaruhi jenis tanaman yang cocok ditanam, sistem pertanian yang digunakan, dan aksesibilitas wilayah. Dataran Rendah: Umumnya digunakan untuk pertanian lahan basah seperti padi sawah dan tanaman hortikultura. Pegunungan: Cocok untuk tanaman perkebunan seperti kopi, cokelat, dan pala. Lereng: Dapat digunakan untuk terasering untuk mencegah erosi dan meningkatkan produktivitas lahan. Peta-peta tersebut memberikan informasi penting untuk pengembangan sektor pertanian di NTT: Penentuan Komoditas Unggulan: Dengan mengetahui jenis tanah dan iklim, dapat ditentukan komoditas apa yang paling cocok ditanam di suatu wilayah. Perencanaan Tata Ruang: Peta topografi membantu dalam perencanaan tata ruang pertanian, seperti penentuan lokasi lahan pertanian, pembangunan infrastruktur irigasi, dan pencegahan erosi. Pengembangan Teknologi Pertanian: Memahami kondisi lingkungan dapat membantu dalam memilih teknologi pertanian yang tepat, seperti varietas tanaman yang tahan terhadap kekeringan atau sistem irigasi yang efisien. Mitigasi Bencana: Peta dapat digunakan untuk mengidentifikasi daerah rawan bencana seperti banjir, longsor, atau kekeringan, sehingga dapat dilakukan upaya mitigasi.

Deskripsi Produksi Komoditas Utama Selama 10 Tahun Terakhir

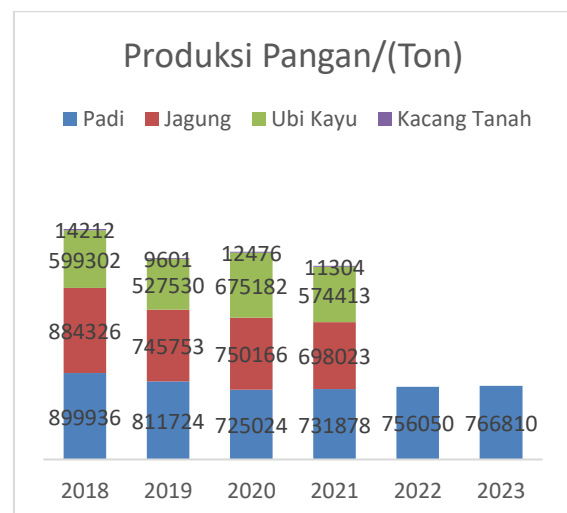


Sumber: BPS Propinsi Nusa Tenggara Timur

Gambar. 4 Produksi Komoditas Utama Selama 10 Tahun Terakhir

Pada grafik diatas menampilkan produksi berbagai komoditas pertanian perkebunan selama periode tahun 2018 hingga 2023. Kelapa mendominasi produksi pertanian selama periode. Beberapa komoditas seperti kakao dan vanili mengalami peningkatan produksi yang signifikan, sementara komoditas lain seperti kapuk mengalami penurunan. Selain kelapa, kopi, dan kakao, terdapat beberapa komoditas lain seperti jambu mete, kemiri, dan lada yang juga diproduksi, namun dalam jumlah yang lebih kecil.

Gambar .5 Produksi Pangan Nusa Tenggara Timur



Sumber: BPS Propinsi Nusa Tenggara Timur

Gambar .5 Produksi Pangan Nusa Tenggara Timur

Diagram ini menunjukkan produksi pangan dalam satuan ton untuk empat jenis komoditas utama, yaitu padi, jagung, ubi kayu, dan kacang tanah, selama periode tahun 2018 hingga 2023. Komoditas Utama: Padi memiliki produksi tertinggi dibandingkan komoditas lainnya dalam setiap tahun yang tercatat. Ini menunjukkan bahwa padi merupakan komoditas utama dalam produksi pangan di wilayah yang data ini diambil. Tren produksi produksi padi cenderung fluktuatif selama periode tersebut, dengan peningkatan pada tahun 2019 dan penurunan pada tahun 2021. Jagung produksi jagung juga menunjukkan fluktuasi, dengan peningkatan pada tahun 2020. Ubi Kayu: Produksi ubi kayu cenderung stabil dengan sedikit penurunan pada tahun 2023. Kacang Tanah: Produksi kacang tanah juga menunjukkan fluktuasi, dengan peningkatan pada tahun 2020. Kontribusi masing-masing komoditas: Setiap batang pada diagram mewakili total produksi pangan pada tahun tersebut. Panjang setiap segmen warna menunjukkan kontribusi masing-masing komoditas terhadap total produksi. Kita dapat melihat bahwa padi memberikan kontribusi terbesar terhadap total produksi pangan.

Komoditas Unggulan Dan Potensi Pengembangannya

Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki potensi pertanian yang sangat besar, didukung oleh kondisi geografis dan iklim yang beragam. Beberapa komoditas pertanian unggulan yang memiliki potensi produksi tinggi di NTT antara lain: Tanaman Pangan: Padi: Terutama padi sawah dan padi ladang. Jagung: Merupakan komoditas penting sebagai bahan pangan pokok dan pakan ternak. Umbi-umbian: Seperti ubi jalar, kentang, dan singkong. Kacang-kacangan: Seperti kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau. Tanaman Hortikultura: Cabai: Berbagai jenis cabai seperti cabai rawit dan cabai besar. Tomat: Memiliki permintaan pasar yang tinggi. Bawang Merah: Merupakan komoditas yang cukup menjanjikan. Tanaman Perkebunan: Kopi: Terutama kopi arabika yang memiliki kualitas tinggi. Cokelat: Memiliki potensi besar untuk dikembangkan.

Pala: Merupakan komoditas rempah-rempah yang khas dari NTT. Kayu Jati: Memiliki kualitas kayu yang baik dan banyak diminati pasar. Perikanan: Ikan Tuna: Merupakan komoditas ekspor utama NTT. Udang: Potensi budidaya udang cukup besar di beberapa daerah. Rumput Laut: Memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Pentingnya peran petani dalam menjaga ketahanan pangan suatu negara, khususnya dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Namun, penelitian ini juga menyoroti tantangan serius yang dihadapi sektor pertanian, yaitu penurunan jumlah petani muda dan penuaan petani. Keluarga sebagai unit terkecil masyarakat memiliki peran krusial dalam mengatasi masalah ini, sementara kebijakan pemerintah dan swasta terkait alih fungsi lahan juga perlu dievaluasi kembali. (Sidharta1, 2022). Pengembangan usahatani kelapa dalam di Kecamatan Pengabuan memiliki potensi yang sangat besar. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada upaya bersama antara pemerintah, petani, dan pihak swasta. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan dukungan yang kuat, usahatani kelapa dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. (Ningsih, 2024). Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi perbedaan potensi ekonomi sektor pertanian di berbagai kabupaten/kota di Kalimantan Barat. Hasil penelitian menunjukkan adanya disparitas yang signifikan antara wilayah dengan sektor pertanian sebagai basis ekonomi dan wilayah dengan sektor pertanian sebagai non-basis. (Nurulhuda et al., 2021)

Kendala Dan Tantangan Yang Dihadapi

Nusa Tenggara Timur (NTT) memang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, namun juga dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan yang cukup kompleks, terutama yang berkaitan dengan kondisi geografis dan produksi.

Kendala Geografis Ketinggian Tempat
NTT memiliki banyak wilayah pegunungan dan perbukitan. Hal ini menyebabkan variasi iklim yang cukup ekstrim, mulai dari daerah kering hingga daerah basah. Kondisi ini menyulitkan

dalam pemilihan jenis tanaman yang sesuai dan pengelolaan air irigasi. Meskipun sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian, namun laju pertumbuhannya yang melambat menjadi perhatian serius Sektor pertanian NTT punya potensi besar, tapi terhambat oleh kondisi infrastruktur yang buruk, kurangnya teknologi modern, sulitnya akses pasar, dampak perubahan iklim, dan kurangnya tenaga kerja terampil.(Zuhdi, 2021). Penelitian ini telah mengidentifikasi potensi besar sektor pertanian di Kabupaten Nias, namun juga menyoroti berbagai tantangan yang menghambat perkembangannya. Potensi tersebut terletak pada sumber daya alam yang melimpah, iklim yang mendukung pertanian, serta ketersediaan tenaga kerja. Namun, kendala seperti keterbatasan akses terhadap input pertanian, rendahnya pengetahuan petani, dan kurangnya dukungan pemerintah menjadi penghambat utama.(Lawolo, 2022)

Tanah Kering dan Kurang Subur:

Sebagian besar lahan pertanian di NTT memiliki karakteristik tanah yang kering, tandus, dan kurang subur. Kandungan organik tanah yang rendah serta erosi tanah menjadi masalah utama. Curah Hujan Rendah dan Tidak Merata: Distribusi curah hujan yang tidak merata sepanjang tahun mengakibatkan sering terjadi kekeringan di beberapa wilayah, sementara di wilayah lain sering terjadi banjir. Transformasi sektor pertanian di Indonesia membutuhkan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang tepat, sektor pertanian dapat menjadi motor penggerak ekonomi, meningkatkan kesejahteraan petani, dan menjamin ketahanan pangan nasional.(Setiartiti, 2021).

Kemiringan Lahan: Banyak lahan pertanian di NTT memiliki kemiringan yang cukup curam. Hal ini menyulitkan dalam pengelolaan lahan, meningkatkan risiko erosi, dan membatasi penggunaan mesin pertanian. Kendala Produksi Varietas Tanaman: Petani di NTT seringkali masih menggunakan varietas tanaman

lokal yang produktivitasnya rendah dan rentan terhadap hama dan penyakit.

Potensi besar yang dimiliki Kecamatan Ruteng dalam mengembangkan usaha tani tomat. Kondisi iklim yang mendukung, permintaan pasar yang tinggi, dan peluang diversifikasi produk menjadi fondasi yang kuat untuk pertumbuhan sektor pertanian ini. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, modal, dan informasi menjadi penghambat utama.(Jandu et al., 2024)

Teknologi Pertanian: Penggunaan teknologi pertanian masih terbatas, terutama di daerah pedesaan. Hal ini menyebabkan efisiensi produksi yang rendah. Irigasi: Sistem irigasi yang belum memadai menyebabkan ketergantungan yang tinggi pada curah hujan, sehingga produksi pertanian sangat rentan terhadap kekeringan. Data yang Anda sajikan menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi lahan pertanian di Jawa Barat dengan kebutuhan pangan yang terus meningkat akibat pertumbuhan penduduk. Ini adalah tantangan klasik yang dihadapi banyak daerah dengan kepadatan penduduk tinggi.(Suriadikusumah & Herdiansyah, 2018)

Hama dan Penyakit: Serangan hama dan penyakit tanaman menjadi masalah serius yang dapat menurunkan hasil produksi. Pasar: Akses petani terhadap pasar yang menjanjikan masih terbatas, sehingga harga jual hasil pertanian seringkali rendah. Temuan penelitian ini memberikan gambaran yang menarik mengenai dinamika transformasi pertanian di Indonesia. Meskipun terjadi pergeseran dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian, ketimpangan antar provinsi dan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian cenderung stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa proses transformasi pertanian di Indonesia memiliki karakteristik yang unik dan kompleks.(Abduh, 2023).

Sumber Daya Manusia: Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian juga menjadi kendala. Tantangan Lainnya Perubahan Iklim: Perubahan iklim semakin mengancam keberlanjutan pertanian di NTT, dengan

peningkatan suhu, perubahan pola curah hujan, dan peningkatan frekuensi bencana alam. Konversi Lahan: Konversi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian juga menjadi ancaman bagi produksi pertanian. Analisis SWOT yang Anda presentasikan memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai potensi dan tantangan yang dihadapi sektor pertanian di Kecamatan Sumbawa. Keempat strategi yang diusulkan juga relevan dengan kondisi yang ada. Namun, untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal, perlu dilakukan pengayaan dan spesifikasi lebih lanjut pada setiap strategi.(Asmini, 2021) Data yang Anda sajikan menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi lahan pertanian di Jawa Barat dengan kebutuhan pangan yang terus meningkat akibat pertumbuhan penduduk. Ini adalah tantangan klasik yang dihadapi banyak daerah dengan kepadatan penduduk tinggi.(Suriadikusumah & Herdiansyah, 2018). Potensi sumber daya pertanian Indonesia sangat besar untuk mendukung ketahanan pangan dan energi. Namun, perlu upaya yang lebih sistematis dan terpadu untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada.(Rhofita, 2022).

Pengembangan pertanian di Nusa Tenggara Barat dan Timur memiliki potensi yang sangat besar. Namun, perlu upaya yang lebih sistematis dan terpadu untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada. Dengan menggabungkan berbagai strategi seperti penerapan teknologi tepat guna, pengembangan kelembagaan petani, dan peningkatan akses pasar, Indonesia dapat mencapai ketahanan pangan yang lebih baik.(Hikmat et al., 2023). Pengembangan lahan marginal merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah konversi lahan pertanian. Namun, perlu dilakukan secara hati-hati dan terencana dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kualitas tanah, ketersediaan air, dan teknologi yang tepat. (Isnaeni et al., 2023). Sektor pertanian di Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Namun, perlu upaya yang lebih sistematis dan terpadu untuk mengatasi berbagai

tantangan yang ada. Dengan kebijakan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, sektor pertanian di Kabupaten Kepulauan Talaud dapat menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah.(Juwita Bungkuran, 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa Sektor pertanian di NTT memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Namun, untuk mencapai potensi tersebut, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dengan mengatasi berbagai tantangan yang ada, sektor pertanian dapat menjadi motor penggerak ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di NTT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N., & Yuniarti, D. (2024). *Penentuan Potensi Sektor Unggulan Nusa Tenggara Timur* (Vol. 3). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/23641>
- Abduh, M. (2023). Indonesia Agricultural Transformation: How Far? Where Would It Go? *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 7(1), 48–82. <https://doi.org/10.36574/jpp.v7i1.366>
- Asmini, R. N. S. , N. M. (2021). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN DI KECAMATAN SUMBAWA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jeb>
- Basri, M., & Fallo, F. A. (2019). *KAJIAN POTENSI KOMODITI UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR*. DOI: <http://dx.doi.org/10.35726/jp.v24i2.362>

- Hikmat, M., Hati, D. P., Pratamaningsih, M. M., & Sukarman, S. (2023). Kajian Lahan Kering Berproduktivitas Tinggi di Nusa Tenggara untuk Pengembangan Pertanian. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 16(2), 119. <https://doi.org/10.21082/jSDL.v16n2.2022.119-133>
- Isnaeni, N., Arista, D., Dhienar Alifia, A., Mubarak, H., Made, I., Dwi Arta, S., Novira Rizva, D., & Wicaksono, A. I. (2023). Availability and potential for expansion of agricultural land in Indonesia. *JSSEW Journal of Sustainability, Society and Eco-Welfare JSSEW*, 1(1). <https://doi.org/10.61511/jssew.v1i1>
- Jandu, I. H., Santu, L., & Sudirman, P. E. (2024). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usahatani Tomat di Kecamatan Ruteng. *Mimbar Agribisnis*, 10(2), 3229–3237. <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis>
- Juwita Bungkuran, V. A. J. M. M. Th. B. M. (2021). ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/35751>
- Kusumaningrum, S. I. (2019). PEMANFAATAN SEKTOR PERTANIAN SEBAGAI PENUNJANG PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN INDONESIA. In *Jurnal Transaksi* (Vol. 11, Issue 1). <https://php/transaksi/article/view>
- Mayang Seruni, P., Ayunda, S., & Riswandi, B. A. (2024). *Indikasi Geografis Dalam Mendukung Pengembangan Kawasan Wisata Pertanian*. 18(2), 394–405. <https://doi.org/10.31599/krtha.v18i2.1583>
- Munandar, A. F. R. G. Z. R. F. S. A. L. S. (2024). Analisis Geografis Dan Dinamika Ekonomi Desa Di Desa Antara, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara. *Copyright @ Munandar, Achmad Fauzan, RA Ghina Zahidah, Rania Febriyola Siregar, Ayu Lestari Siregar INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Ningsih, R. (2024). Strategi Pengembangan Usahatani Kelapa Dalam di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Agrikultura*. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v35i1.50862>
- Nurulhuda, S., Askarina, M., Romadhoniastri, S., Azahra, A. F., Karim, D. K., Isnain, M. N., & Putri, R. F. (2021). Study of agricultural economic potential in West Kalimantan using Regional Analysis Techniques. *E3S Web of Conferences*, 325. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202132507008>
- Oktafiana Fortunika, S., Istiyanti, E. I., & Sriyadi, S. (2017). Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah (Analisis Struktur Input–Output). *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(2). <https://doi.org/10.18196/agr.3252>
- Omiraes Lawolo, B. A. W. K. F. P. B. G. S. (2022). ANALISIS POTENSI, TANTANGAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PERTANIAN DI KABUPATEN NIAS, PROVINSI SUMATERA UTARA. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman* (. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v1i2.431>
- Putra, A. P., Bachtiar, E. A., Hidayatulloh, R., Ramadhani, A. S., Ummah, K., & Sholihah, W. (2024). PERANCANGAN SISTEM REKOMENDASI KOMODITAS PERTANIAN BERDASARKAN LOKASI GEOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*,

- 12(1).
<https://doi.org/10.23960/jitet.v12i1.3936>
- Rhofita, E. I. R. (2022). Optimalisasi Sumber Daya Pertanian Indonesia untuk Mendukung Program Ketahanan Pangan dan Energi Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 82. <https://doi.org/10.22146/jkn.71642>
- Saban, A. B., Sahara, & Falatehan, A. F. (2024). Economic Transformation: How Does the Agricultural Sector Performance in Indonesia's Regional Economic Structure? *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(2), 175–190.
<https://doi.org/10.29259/jep.v21i2.22744>
- Setiartiti, L. (2021). Critical Point of View: The Challenges of Agricultural Sector on Governance and Food Security in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 232. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123201034>
- Suriadikusumah, A., & Herdiansyah, G. (2018). Analysis of Agricultural Land Area Availability to Attain the Food Sovereignty in West Java Province of Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 145(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012019>
- Susilastuti, D. (2018). Agricultural Production and its Implications on Economic Growth and Poverty Reduction. In *European Research*
- Studies Journal: Vol. XXI* (Issue 1). 10.35808/ersj/949
- Syofya, H., Rahayu, S., Sakti, S., & Kerinci, A. (2018). Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input-Output). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(3). <https://doi.org/10.31317>
- Trizaldi Prima Alamsyah, R., & Eliana Wulandari. (2022). Strategi Pengembangan Bisnis Pertanian di PT Agro Jabar Kebun Cikajang Kabupaten Garut. *Jurnal Agrikultura*, 2022(1), 68–77. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v33i1.38082>
- Veranus Sidharta1, R. M. T. A. A. G. (2022). SUATU KAJIAN: PEMBANGUNAN PERTANIAN INDONESIA. *Kajian Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.24853/kais.2.2.229-232>
- Wisnujati, N. S., & Patiung, M. (2020). As the Agriculture, Forestry and Fisheries Sector Still as a Potential in the Prosperity of Indonesian Society. *Agricultural Socio-Economics Journal*, XX(4), 319–326. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2020.020.4.7>
- Zuhdi, F. (2021). Analisis Peranan Sektor Pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *AGRIMOR*, 6(1), 34–41. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i1.1241>